

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27 persen terhadap total PDB yang salah satunya komoditas kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan komoditas perkebunan unggulan dengan produksi minyak sawit (CPO) terbesar di Indonesia. Tanaman ini merupakan penghasil devisa non migas terbesar bagi negara serta komoditas ekspor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian negara (Ditjenbun, 2019). Produksi minyak sawit (CPO) pada tahun 2019 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 12,92 persen dibanding tahun 2018, peningkatan minyak sawit (CPO) dikarenakan adanya peningkatan luas areal dan produksi buah sawit. Pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 1,33 juta hektar dengan produksi mencapai 42,9 juta ton dan perkiraan pada tahun 2019, luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 1,88 persen menjadi 1,60 juta hektar dengan peningkatan produksi menjadi 48,42 juta ton (Badan Pusat Statistik 2019).

Peningkatan produksi kelapa sawit baik CPO maupun PKO terus meningkat seiring dengan permintaan terus bertambah. Peningkatan permintaan dunia berasal dari berbagai faktor. Selain untuk memenuhi kebutuhan industri pangan juga karena adanya proyek pengembangan energi alternative di berbagai negara (Nurhakim, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, diantaranya baik faktor luar maupun dalam, iklim, topografi, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya (Darmosarkoro dkk, 2010).

Teknik budidaya tanaman kelapa sawit merupakan proses meningkatkan hasil Tandan Buah Segar (TBS) dengan melakukan kegiatan pemeliharaan

tanaman. Menurut Tim Bina Karya Tani (2009), pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan, pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Pemupukan sendiri merupakan faktor yang cukup berpengaruh besar terhadap produktivitas kelapa sawit. Tujuan pemupukan adalah menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan mampu menyuplai kebutuhan unsur hara yang tidak diperoleh tanaman dari tanah untuk tumbuh berkembang dengan baik dan mampu memproduksi dengan optimal berdasarkan hasil analisis tanah dan analisis daun. Oleh karena itu, produktivitas kelapa sawit sangat tergantung pada ketersediaan unsur hara di media tumbuh kelapa sawit (Sunarko, 2009). Kebutuhan hara pupuk sebagai salah satu input dari sistem produksi kelapa sawit sangat besar seiring dengan peningkatan luas areal per kebun kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan pupuk dalam jumlah besar. Mengingat bahwa 1 ton TBS yang dihasilkan setara dengan 6.3 kg urea, 2.1 kg TSP, 7.3 kg MOP dan 4.9 kg kieserite. Perhitungan kebutuhan pupuk didasarkan asumsi seluruh tanaman memperoleh dosis pemupukan optimum (Darmosarkoro dkk, 2010).

Pemupukan pada tanaman kelapa sawit membutuhkan biaya yang sangat besar sekitar 40-60% dari biaya pemeliharaan tanaman secara keseluruhan dikarenakan aktifitas produksi akan menyebabkan hilangnya unsur hara karena terbawa oleh buah yang di panen. Untuk menjaga unsur hara tetap seimbang maka diadakan pemupukan. Hasil Kegiatan menunjukkan pemupukan mutlak dilakukan karena secara nyata bisa meningkatkan produksi dan tetap menjaga stabilitas tanaman kelapa sawit (Sastrosayono, 2003)

Melihat dari peranan ketersediaan unsur hara yang begitu besar terhadap hasil produksi kelapa sawit, maka perlu diadakannya kajian tentang pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara pemupukan yang telah diberikan pada tanaman Kelapa Sawit terhadap hasil produksi TBS yang dicapai. Kegiatan ilmiah dilakukan di PT. Mananjung Hayak yang merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di daerah Sampit, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Data yang diambil merupakan data pemupukan dan data produksi kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh dan hubungan pemupukan terhadap produksi kelapa sawit di lahan gambut Divisi 3 PT. Mananjung Hayak, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah ?

1.3 Tujuan

Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan gambut Divisi 3 PT. Mananjung Hayak, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat

Kegiatan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Sebagai informasi adanya pengaruh dilakukannya pemupukan berimbang terhadap produksi kelapa sawit.
- b. Berguna bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan didalam pemupukan kelapa sawit.